

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan oleh merebaknya pandemi Covid-19. Virus ini secara eksponensial menyebar dan menginfeksi populasi di berbagai belahan dunia, hingga ditetapkan sebagai pandemi global. Indonesia tidak luput dari dampak penyebaran virus ini, dimana sejak awal Maret 2020 hingga Juli 2020, mengalami lonjakan signifikan kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Tercatat hingga tanggal 10 Juli 2020, Indonesia memiliki 72.347 kasus positif, 33.529 pasien yang berhasil sembuh, dan 3.469 pasien meninggal dunia (sumber: covid19.go.id, 2020). Meluasnya penyebaran covid-19 memicu implementasi berbagai langkah preventif, termasuk pembatasan mobilitas masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi di berbagai Negara pada tahun 2020.

Kondisi pandemi covid-19, yang dimulai pada awal tahun 2020, tidak hanya memicu krisis kesehatan global, tetapi juga memberikan imbas yang masif dan mendalam terhadap perekonomian global. Semenjak adanya wabah virus covid-19 yang menyebar begitu cepat, banyak sekali perusahaan yang secara mendadak dihadapkan pada kesulitan finansial yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pembatasan mobilitas, penutupan wilayah (*lockdown*), serta perubahan perilaku konsumen secara drastis menyebabkan penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, dan

terhentinya operasi bisnis di berbagai sektor. Hal tersebut merupakan rintangan besar yang dihadapi oleh hampir seluruh jenis usaha yang ada, mulai dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sangat rentan terhadap guncangan ekonomi, sampai dengan perusahaan-perusahaan besar multinasional yang tersebar di seluruh dunia. Banyak dari mereka yang harus berjuang keras untuk mempertahankan kelangsungan operasional, melakukan efisiensi, hingga menghadapi ancaman kebangkrutan di tengah ketidakpastian ekonomi yang tinggi.

Perusahaan harus mengelola pertumbuhan ekonomi dengan lebih efektif dan efisien di era saat ini karena perubahan terjadi dengan cepat. Perusahaan perlu merancang strategi agar dapat mencapai tujuan dan tumbuh di dalam industri yang penuh persaingan. Menjaga keuangan perusahaan dengan baik adalah hal yang paling penting. Laporan keuangan dipakai untuk mengakses seberapa jauh suatu perusahaan telah berkembang dan maju, serta untuk menetapkan standar pencapaian kinerja moneternya.

Laporan keuangan yang disusun dengan baik penting untuk kesuksesan sebuah perusahaan yang maju. Sebuah perusahaan harus memiliki kinerja perusahaan yang baik untuk dianggap berhasil, contohnya adalah performa keuangan. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai posisi perusahaan dari waktu ke waktu, mencakup periode lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Selain itu, juga bisa digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan. Oleh sebab itu, suatu perusahaan harus

mampu mengelola keuangannya dengan efisien setiap periode. Dalam setiap periode, laporan keuangan harus dianalisis. Analisis dilakukan untuk memberikan informasi yang detail dan jelas kepada semua pihak terkait mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang dapat membantu dalam perkembangan dan keberlanjutan usaha.

Dalam menghadapi krisis finansial, penting untuk meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek. Dalam perusahaan, manajemen yang baik diperlukan untuk mengelola segala hal secara efisien dan optimal. Karenanya, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya. Keputusan yang diambil oleh manajemen merupakan faktor penentu utama keberhasilan operasional, kinerja, dan kelangsungan entitas usaha dalam jangka panjang.

Untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut, perlu dilakukan sebuah analisis yang dapat dijadikan masukan yaitu analisis *trend series*. Metode *trend series* dapat digunakan untuk memastikan apakah kinerja dan situasi keuangan perusahaan sedang mengalami *trend* naik atau turun. Dengan kata lain, analisis *trend series* adalah praktik pemeriksaan data statistik dan mendokumentasikan aktivitas perusahaan saat ini selama jangka waktu tertentu. *Trend Series* memungkinkan identifikasi kecenderungan atau pola pergerakan pos-pos laporan keuangan PT. Pertamina dari tahun ke tahun selama periode 2018-2023, meliputi masa sebelum, saat, dan sesudah covid-19. Hal ini krusial untuk melihat dinamika kinerja perusahaan dalam menghadapi gejolak ekonomi global yang disebabkan oleh pandemi.

Metode lain yang dapat digunakan yaitu *common size*. Dengan menyajikan laporan keuangan dalam format *common size*, pembaca akan lebih mudah dalam mengidentifikasi perubahan penting yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Penting untuk dicatat bahwa perubahan dalam nilai absolut tidak dapat diinterpretasikan secara positif atau negatif tanpa mempertimbangkan proporsi relatif setiap pos terhadap total dasarnya dalam perhitungan persentase. *Common Size* memberikan gambaran proporsional setiap akun dalam laporan keuangan terhadap total aset atau pendapatan, sehingga dapat menunjukkan struktur keuangan dan operasional PT. Pertamina serta bagaimana proporsi tersebut berubah seiring dengan tantangan pandemi. Dengan membandingkan data sebelum dan sesudah covid-19 menggunakan kedua metode ini, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai resiliensi dan adaptasi PT. Pertamina dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas di tengah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dalam situasi pandemi covid-19 PT. Pertamina turut merasakan dampak negatif, tercermin dari berkurangnya produksi minyak nasional dalam beberapa tahun terakhir, yang berdampak pada kinerja perusahaan. Meski demikian, perusahaan menunjukkan sikap optimis dan berupaya keras untuk menjaga kelancaran operasional serta ketahanan energi, demi meraih target kinerja positif pada akhir tahun. Pada tahun 2020 PT. Pertamina dihadapkan pada tantangan ganda berupa penurunan harga minyak mentah global, penurunan permintaan bahan bakar minyak

domestic, serta fluktuasi nilai tukar dolar terhadap rupiah yang menyebabkan kerugian kurs yang cukup besar.

Pada triwulan pertama tahun 2020, PT. Pertamina mencatatkan kerugian yang mencapai sekitar Rp 11 triliun (sumber: www.kompas.id). Direktur Utama Keuangan Pertamina, Emma Sri Martini, menjelaskan bahwa kerugian yang terjadi disebabkan oleh pandemi covid-19 yang berdampak pada berbagai aspek operasional perusahaan. Sebagaimana dilansir dari CNBC Indonesia, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan selama masa pandemi.

Pertama, mengingat tingginya proporsi masyarakat Indonesia yang menggunakan kendaraan pribadi, PT. Pertamina sebagai penyedia bahan bakar utama juga mengalami penurunan penjualan seiring dengan pembatasan aktivitas diluar rumah yang diterapkan secara ketat untuk menekan penyebaran virus. Pembatasan ini mengakibatkan penurunan drastis dalam penggunaan kendaraan yang berujung pada penurunan permintaan Bahan Bakar Minyak (BBM) secara signifikan. Konsekuensinya, PT. Pertamina mengalami kerugian yang substansial akibat penurunan penjualan yang mendadak tersebut.

Faktor kedua yang memengaruhi adalah perubahan nilai tukar antara rupiah dan dolar AS. Kecenderungan pelemahan rupiah terhadap dolar AS terjadi manakala mata uang AS tersebut mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Selama masa pandemi PT. Pertamina mengalami kerugian yang diperparah oleh melemahnya nilai rupiah. Situasi ini merugikan

karena kebutuhan impor minyak mentah dan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang menggunakan dolar AS, berbanding terbalik dengan mayoritas pendapatan perusahaan yang diterima dalam mata uang rupiah. Pelemahan nilai rupiah ini meningkatkan biaya impor yang berkontribusi pada kerugian finansial perusahaan, terutama ditengah penurunan drastis permintaan BBM domestik akibat pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi.

Faktor ketiga yang berkontribusi pada kerugian PT. Pertamina selama pandemi adalah fluktuasi harga minyak dunia. Pada awal pandemi harga minyak global mengalami penurunan tajam, bahkan sempat menyentuh titik nol atau nilai negatif. Penurunan harga ini disebabkan oleh menyusutnya permintaan global sebagai dampak dari *lockdown* dan pembatasan perjalanan yang diterapkan di berbagai Negara dalam upaya menekan penyebaran virus. Akibatnya terjadi surplus pasokan minyak mentah yang tidak terserap oleh pasar, sehingga menyebabkan penurunan harga yang signifikan.

Perubahan hasil kerja PT. Pertamina berhasil menduduki peringkat pertama di daftar fortune Indonesia 100. Pertamina dipilih sebagai perusahaan terbesar di tahun 2023. Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati mengemukakan bahwa Pertamina terus menunjukkan kinerja positif sejalan dengan program transformasi perusahaan yang dimulai sejak tahun 2020.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kinerja keuangan PT. Pertamina, guna menganalisis kinerja perusahaan dan efektivitasnya dalam menghasilkan pendapatan dari pemanfaatan aset selama masa pandemi covid-19. Aspek ini penting dikaji mengingat pertumbuhan aset, hutang, dan modal seharusnya sejalan dengan peningkatan laba. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS *TREND SERIES* DAN *COMMON SIZE* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERTAMINA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT Pertamina Menggunakan Pendekatan *Trend Series* Sebelum Covid-19?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT Pertamina Menggunakan Pendekatan *Trend Series* Sesudah Covid-19?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT Pertamina Menggunakan Pendekatan *Common Size* Sebelum Covid-19?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT Pertamina Menggunakan Pendekatan *Common Size* Sesudah Covid-19?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT Pertamina Sebelum Dan Sesudah Covid-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Pertamina menggunakan pendekatan *Trend series* sebelum covid-19.
2. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Pertamina menggunakan pendekatan *Trend series* sesudah covid-19.
3. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Pertamina menggunakan pendekatan *Common size* sebelum covid-19.
4. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Pertamina menggunakan pendekatan *Common size* sesudah covid-19.
5. Mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Pertamina sebelum dan sesudah covid-19.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman berupa wawasan yang memperluas ilmu pengetahuan, serta menyajikan penjabaran mengenai penerapan analisis *trend series* dan *common size* dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT. Pertamina.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah dan berguna bagi:

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya informasi dan pengetahuan, terutama tentang bagaimana analisis *trend series* dan *common size* digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Informasi yang didapat selanjutnya dapat menjadi pertimbangan krusial dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi relevan tentang proyeksi keuangan perusahaan di masa depan, sehingga berguna sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain-lain

Sebagai sumber referensi dan landasan teori untuk penelitian-penelitian di masa mendatang, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan, dan juga berguna bagi pihak-pihak terkait lainnya.